

**PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PENGARUH KESESUAIAN
KOMPENSASI, EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
BUDAYA ORGANISASI DAN KOMPETENSI KARYAWAN TERHADAP
POTENSI TEJADINYA *FRAUD (CORRUPTION / ASSET
MISAPPROPRIATION)* STUDI KASUS PADA PT. BANK
PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN
DAN BANGKA BELITUNG**



Thesis

Oleh :

BERRY PUTRA

(01022681822030)

PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI

BIDANG KAJIAN KHUSUS AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Magister Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN

TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PASCA SARJANA

FAKULTAS EKONOMI

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Persepsi Karyawan Tentang Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Karyawan Terhadap Potensi Terjadinya Fraud (Corruption / Asset Misappropriation) Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Nama : Berry Putra

Nim : 01022681822030

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

BKU : Akuntansi

Pembimbing Pertama



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Pembimbing Kedua



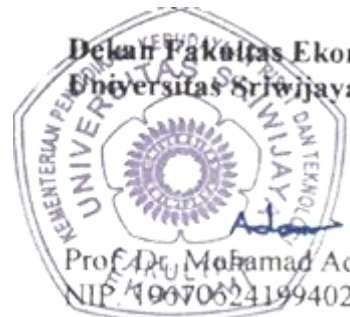
Prof. Dr. Inten Meutia., SE.,
M.Acc., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 196905261994032002

Ketua Program Studi



Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya



Tanggal Lulus 17 Juli 2023
(tanggal lulus ujian tesis)



KEMENTERIAN RISET & PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya (Ogan Ilir) Kode Pos 30662

Telepon. (0711) 580964, Faksimile (0711) 580-964

Laman: <http://fe.unsri.ac.id> email: dekan@fe.unsri.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS




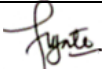
Ketua	Prof. Dr. Mohamad Adam, SE., M.E NIP. 196706241994021002	(<i>Adam</i>)
Sekretaris	Prof. Dr. Inten Meutia., SE., M.Acc., Ak., CA., CSRS., CSRA NIP. 196905261994032002	(<i>Meutia</i>)
Anggota	(1) Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si NIP. 197007162008012015	(<i>Yulianita</i>)
	(2) Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc., Ak NIP. 197212152003122001	(<i>Yusrianti</i>)



BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

LEMBAR PERBAIKAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E.,M.E		Juli 2023
2.	Prof. Dr.Inten Meutia.,SE., M.Acc.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA		Juli 2023
3.	Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si		Juli 2023
4.	Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc.,Ak		Juli 2023

Menerangkan bahwa :

Nama : Berry Putra
Nim : 01022681822030
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
BKU : Akuntansi
Judul Tesis : Persepsi Karyawan Tentang Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Karyawan Terhadap Potensi Terjadinya Fraud (Corruption/ Asset Misappropriation) Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Telah memperbaiki tesis hasil ujian.

Palembang, 20 Juli 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Berry Putra
NIM : 01022681822030
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang Kajian Utama : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah.

Palembang, 20 Juli 2023
Yang memuat pernyataan



Berry Putra
01022681822030

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Berry Putra
NIM : 01022681822030
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang Kajian Utama : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “Persepsi Karyawan Tentang Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Karyawan Terhadap Potensi Terjadinya Fraud (Corruption/Asset Misappropriation) Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung”, bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah saya terdapat indikasi plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palembang, 20 Juli 2023
Yang memuat pernyataan



Berry Putra
01022681822030

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Persepsi Karyawan Tentang Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Karyawan Terhadap Potensi Terjadinya Fraud (Corruption / Asset Misappropriation) Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung” Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Magister Sains Program Strata Dua (S-2) BKU Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa selama penelitian dan penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan mungkin masih jauh dari kata sempurna. Atas segala keterbatasan dalam penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan maaf yang sebesar besarnya, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Palembang, 20 Juli 2023



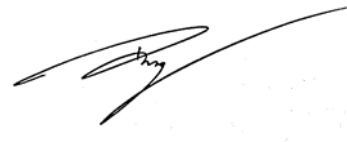
Berry Putra
01022681822030

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini merupakan hasil kerja sama dari berbagai pihak, sehingga dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, SE., M.E selaku Pembimbing pertama Ibu Prof. Dr.Inten Meutia.,SE., M.Acc.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan memberikan ilmunya serta membimbing dan mengarahkan selama penyusunan tesis ini
2. Ibu Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si, dan Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc.,Ak selaku penguji tesis yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya dalam peningkatan kualitas tesis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE sebagai Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Keluargaku yang senantiasa memberikan nasihat, arahan dan juga motivasi.
7. Staf dan Petugas Fakultas Ekonomi yang turut membantu kelancaran dalam proses pembuatan tesis ini.
8. Rekan-rekan

Palembang, 20 Juli 2023



Berry Putra
01022681822030

ABSTRAK

Persepsi Pegawai Tentang Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Potensi Terjadinya Fraud (*Corruption / Asset Misappropriation*) Studi Kasus Pada PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Berry Putra, Mohamad Adam, Inten Meutia

Perusahaan akan terlihat stabil dan tumbuh jika setiap laporan keuangannya berada dalam kondisi yang sehat. Laporan keuangan mengidentifikasi semua kegiatan dari seluruh perjalanan atau kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang memuat informasi penting dalam ruang lingkup perusahaan, baik pihak eksternal maupun internal dan mencegah adanya tindakan *fraud* dalam perusahaan. Metode penelitian pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* secara observasi dengan menggunakan penyebaran kuesioner sebanyak 108 karyawan perbankan. Teknik analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan budaya organisasi (0,002) dan pengendalian internal (0,003) berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dengan arah negatif pada tingkat signifikansi < 0,05%, kompetensi karyawan (0,111) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Sedangkan pada kesesuaian kompensasi (0,249) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud*.

Kata Kunci: Fraud, Budaya Organisasi, Kompetensi, Kompensasi, Pengendalian Internal.

Pembimbing Pertama



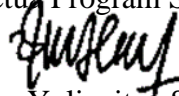
Prof. Dr. Mohamad Adam., S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Pembimbing Kedua



Prof. Dr. Inten Meutia., S.E., Macc., Ak., CA.,
CSRS., CSRA
NIP. 196905261994032002

Ketua Program Studi



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 1970071620080129015

ABSTRACT

Employee Perceptions About the Influence of Appropriate Compensation, Effectiveness of Internal Control Systems, Organizational Culture and Competence on Potential Fraud (Corruption / Asset Misappropriation) Case Study at PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Berry Putra, Mohamad Adam, Inten Meutia

The company will look stable and develop if each of its financial reports is in a healthy condition. Financial reports that identify all activities from the entire journey or company activities within a certain period of time which contain important information within the scope of the company, both external and internal parties and mention the existence of fraudulent acts within the company. The sampling research method uses convenience sampling by observation using questionnaires to a total of 108 banking employees. The analysis technique uses the Structural Equation Modeling (SEM) method with the Partial Least Square (PLS) approach. The results showed that organizational culture (0.002) and internal control (0.003) had a significant effect on fraud in a negative direction at a significance level of <0.05%, employee competency (0.111) has a negative but not significant effect. Meanwhile, the suitability of compensation (0.249) has no effect on fraud.

Keywords: *Fraud, Organizational Culture, Competence, Compensation, Internal Control.*

Advisor I



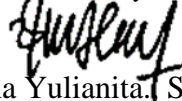
Prof. Dr. Mohamad Adam., S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Advisor II



Prof. Dr. Inten Meutia., S.E., Macc., Ak., CA.,
CSRS., CSRA
NIP. 196905261994032002

Head of the Study Program



Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si
NIP. 1970071620080129015

DAFTAR ISI

Thesis	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	ii
LEMBAR PERBAIKAN THESIS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	20
1.3. Batasan Penelitian	21
1.4. Tujuan Penelitian	21
1.5. Manfaat Penelitian.....	21
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	21
1.5.2. Manfaat Praktis	22
BAB II.....	23
STUDI KEPUSTAKAAN	23

2.1.	Definisi <i>Fraud</i>	23
2.1.1.	Jenis-Jenis dan Klasifikasi <i>Fraud</i>	24
2.1.2.	Penyebab Terjadinya Kecurangan / <i>Fraud</i>	31
2.2.	<i>Fraud Triangle Theory</i>	31
2.3.	<i>Fraud Diamond Theory</i>	33
2.4.	<i>Anti-Fraud Strategy</i>	34
2.5.	<i>Teori Planned Behavior</i>	38
2.6.	Penelitian Terdahulu	41
2.7.	Kerangka Pikir	47
2.8.	Pengembangan Hipotesis	49
2.8.1.	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap <i>Fraud</i>	49
2.8.3.	Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap <i>Fraud</i>	50
2.8.4.	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap <i>Fraud</i>	51
2.8.5.	Pengaruh Kompetensi terhadap <i>Fraud</i>	52
BAB III		54
METODE PENELITIAN		54
3.1.	Ruang Lingkup Penelitian	54
3.2.	Metode Penentuan Sampel	54
3.2.1.	Populasi dan Sampel	54
3.2.2.	Metode Pengambilan Sampel	57
3.3.	Metode Pengumpulan Data	58
3.4.	Metode Analisis Data	59
3.4.1.	Analisa Outer Model	61
3.4.2.	Analisa Inner Model	62
BAB IV		66
HASIL DAN PEMBAHASAN		66
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	66
4.1.1.	Hasil Pengumpulan Data	67
4.2.	Analisis Karakteristik Responden	69
4.2.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
4.2.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	70
4.2.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	71

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	72
4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	75
4.3. Analisis Data Hasil Penelitian	76
4.3.1. Measurement Model (Outer Model)	78
<i>a. Convergent Validity</i>	79
<i>b. Discriminat Validity</i>	81
<i>c. Cronbach alpha</i>	83
<i>d. Composite reliability</i>	83
<i>e. Average Variance Extracted (AVE)</i>	84
4.3.2. Evaluasi Inner Model	86
<i>a. Uji Path Coefficient</i>	86
<i>b. T-Statistics & P-Values</i>	88
<i>c. R-Square</i>	89
<i>d. Q-Square</i>	90
4.4. Pembahasan.....	91
4.4.1. Persepsi Karyawan tentang pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap potensi tindakan <i>fraud (corruption / asset misappropriation)</i>	91
4.4.2. Persepsi Karyawan tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap potensi terjadinya tindakan <i>fraud (corruption / asset misappropriation)</i>	94
4.4.3. Persepsi Karyawan tentang pengaruh budaya organisasi terhadap potensi terjadinya tindakan <i>fraud (corruption / asset misappropriation)</i>	96
4.4.4. Persepsi Karyawan tentang pengaruh kompetensi karyawan terhadap potensi terjadinya tindakan <i>fraud (corruption / asset misappropriation)</i>	99
BAB V.....	102
KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1. Kesimpulan.....	102
5.2. Saran	103
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1. Industri/perusahaan yang paling sering terjadi tindakan fraud	5
Tabel 1 2. Negara di Kawasan Asia Pasifik yang paling sering terjadi tindakan fraud	6
Tabel 1 3. Departemen / Unit yang sering terjadi fraud.....	9
Tabel 3 1. Populasi Penelitian	55
Tabel 3 2. Keunggulan SmartPLS.....	60
Tabel 3 3. Kriteria Penilaian PLS uji Outer Model (Model Pengukuran)	64
Tabel 3 4. Kriteria Penilaian PLS uji Inner Model (Model Struktural / Uji Hipotesis)	65
Tabel 3 5. model struktural	65
Tabel 4 1. Hasil Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner	67
Tabel 4 2. Responden Yang Mengisi Kuisisioner Telah Melewati Batas Waktu Akhir Pengisian.....	68
Tabel 4 3. Responden Yang Tidak Mengisi Kuisisioner Secara Lengkap	68
Tabel 4 4. Karakteristik Jenis Kelamin	69
Tabel 4 5. Karakteristik Usia	71
Tabel 4 6. Karakteristik Pendidikan.....	72
Tabel 4 7. Karakteristik Jabatan.....	73
Tabel 4 8. Penjelasan dari Karakteristik Jabatan	74
Tabel 4 9. Karakteristik Lama Bekerja	75
Tabel 4 10. Loading Factor	79
Tabel 4 11. Cross Loading (Fornell-Larcker Criterion).....	82
Tabel 4 12. Construck Discriminst Validity.....	83
Tabel 4 13. Average Variance Extracted (AVE) Realibility.....	84
Tabel 4 14. T-Statistics dan P-Values	86
Tabel 4 15. Nilai R-Square	90
Tabel 4 16. Nilai Q-Square	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Fraud Tree	30
Gambar 2 2. Anti-Fraud Strategy	36
Gambar 2 3. Fraud Control Government Entities	37
Gambar 2 4. Model Teori Planned Behavior	39
Gambar 2 5. Kerangka Pikir.....	48
Gambar 4 1. Outer Model Data.....	76
Gambar 4 2. Outer Model Data (Eliminasi).....	77
Gambar 4 3. Inner Model (Bosstrapping)	77
Gambar 4 4. Inner Model (Bosstrapping) (Eliminasi)	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	124
Lampiran 2. Karakteristik Responden.....	134
Lampiran 3. Data Hasil Estimasi Penelitian SmartPLS	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dapat menjadi kuat dan berjalan dengan baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah terciptanya stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia mengemukakan bahwa stabilitas sistem keuangan yang baik ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan kinerja pasar keuangan. Terciptanya sistem perbankan dan kinerja pasar keuangan merupakan bukti dalam peningkatan kualitas kegiatan perekonomian dan tidak dapat terlepas dengan adanya entitas keuangan yang mempunyai peranan strategis dalam membangun ekonomi negara. Di Indonesia, pertumbuhan atau perkembangan dunia perbankan tidak hanya didominasi oleh Bank BUMN ataupun Bank Swasta. Namun juga pertumbuhan atau perkembangan tersebut dialami oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) dimana mayoritas porsi sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Purwanto, 2019).

Bank Pembangunan Daerah (BPD) melakukan kegiatan operasional yang sama seperti Bank Umum lainnya yaitu berperan sebagai lembaga intermediasi dan memberikan pelayanan jasa dalam memperlancar aktivitas lalu lintas transaksi keuangan / pembayaran. Menurut Indrawati & Dambe (2021) keberadaan BPD tidak dapat dipisahkan dari Perekonomian Daerah dimana BPD berfungsi sebagai bendahara bagi Pemerintah Daerah yang didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerah. BPD diarahkan

untuk menopang pembangunan infrastruktur, pertumbuhan UMKM, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya dalam rangka pembangunan daerah (Arianti, 2020). Sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary), perbankan memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman / kredit kepada pihak yang kekurangan dana (defisit) secara efektif dan efisien. Di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank tidak hanya menjual jasa namun juga menjadikan kepercayaan dari masyarakat atau nasabah sebagai produk utama dalam suatu kegiatan usaha perbankan (Margie et al., 2020). Dalam dunia perbankan masyarakat berpendapat bahwa kinerja dan pelayanan dari bank memiliki masing-masing kekuatan dan daya tarik serta fungsinya tersendiri khususnya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Andika (2019) mengungkapkan bahwa alasan utama nasabah ingin bertransaksi dalam bank pembangunan daerah karena bank memiliki sistem dan pelayanan yang baik serta dapat mendukung dan memperlancar transaksi keuangan masyarakat khususnya usaha kecil & menengah (Fernandes & Marlius, 2020), selain itu Puspita & Shofawati (2019) juga mengungkapkan bahwa alasan utama nasabah / masyarakat ingin bertransaksi pada bank pembangunan daerah adalah karena mereka percaya dan yakin bahwa transaksi keuangan mereka dapat dikelola secara aman, amanah dan professional oleh bank sehingga hal ini akan memberikan suatu pandangan dari mereka bahwa tindakan kecurangan akan sulit ditemukan dalam kegiatan operasional bank. Namun berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, bank tidak dapat menjamin

ataupun memastikan potensi timbulnya tindakan kecurangan atau *fraud* (Sudarmanto & Utami, 2021). Tindakan kecurangan / *fraud* yang terjadi pada lembaga perbankan dapat menyebabkan menurunnya reputasi bank dan dapat menimbulkan sikap ketidakpercayaan dari *stakeholders* kepada bank sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hilangnya potensi bisnis bagi bank & dapat menghambat laju pertumbuhan bisnis bank (Novita, 2019).

Bank juga dalam menjalankan kegiatan usahanya pastinya memiliki risiko-risiko yang dapat saja terjadi setiap saat. Risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK Nomor 18/POJK.03/2016, 2016) Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dapat dibagi menjadi 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum & risiko kepatuhan. Selain dari risiko-risiko yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, bahwa terdapat risiko *fraud* yang akan selalu mengintai segala aktivitas transaksi keuangan di perbankan. Risiko *fraud* ini merupakan bagian dari risiko operasional yang terjadi karena tidak berfungsinya proses internal (kesalahan manusia), kegagalan sistem ataupun kesalahan dari eksternal. *Fraud* merajalela di industri perbankan, dan kecenderungan pelaku yang berasal dari dalam organisasi memberikan akses yang lebih mudah ke perusahaan.

Fraud merupakan suatu kebohongan atau kecurangan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan asset dan atau memanipulasi data keuangan (*financial*) perusahaan yang diperuntukkan sepihak bagi yang memanipulasi data tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/dpnp tanggal 9

Desember Tahun 2011 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, *Fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan pribadi / golongan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), Tahun 2022 menyebutkan bahwa kecurangan / *fraud* mengacu pada tindakan ilegal yang disengaja memberikan laporan keuangan oleh pihak internal ataupun eksternal sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu untuk mendapatkan keuntungan baik itu keuntungan individu atau kelompoknya yang menimbulkan kerugian.

Fraud dapat ditemukan dalam berbagai bentuk kejahatan yang melanggar hukum antara lain; pencurian, penggelapan aset, penggelapan informasi, penggelapan kewajiban, penghilangan dan penyembunyian fakta, dan juga rekayasa fakta yang juga termasuk *fraud*. Ketika ada suatu tekanan situasional dan kesempatan untuk melakukan kecurangan atau *fraud* yang tinggi namun integritas personal yang rendah, di dalam *fraud scale* maka potensi kemungkinan terjadinya tindakan *fraud* akan menjadi sangat tinggi. Kesempatan dimaksud adalah suatu kondisi pengendalian internal dalam sebuah organisasi di suatu perusahaan (Marciano et al., 2021).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), Tahun 2022, industri yang menempati urutan pertama atau yang paling sering terjadi kasus *fraud* adalah industri perbankan dan jasa keuangan

sebanyak 351 kasus secara global dengan jenis *fraud* yang tertinggi yaitu korupsi (*corruption*) sebesar 46% & negara yang paling tinggi atau yang paling sering terjadi kasus *fraud* di Kawasan Asia Pasifik adalah Indonesia pada urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 36 kasus *fraud*. Adapun rincian dari data tersebut dijelaskan **Tabel 1.1** sebagai berikut :

Tabel 1.1. Industri/perusahaan yang paling sering terjadi tindakan fraud

FIG. 21 WHAT ARE THE MOST COMMON OCCUPATIONAL FRAUD SCHEMES IN VARIOUS INDUSTRIES?

INDUSTRY	Cases	Billing	Cash larceny	Cash on hand	Check and payment tampering	Corruption	Expense reimbursements	Financial statement fraud	Noncash	Payroll	Register disbursements	Skimming
Banking and financial services	351	10%	11%	14%	14%	46%	8%	11%	11%	4%	2%	10%
Government and public administration	198	21%	8%	7%	9%	57%	12%	8%	16%	16%	3%	8%
Manufacturing	194	26%	5%	9%	7%	59%	10%	12%	23%	10%	4%	8%
Health care	130	20%	6%	8%	8%	50%	11%	9%	18%	12%	2%	9%
Energy	97	24%	9%	6%	8%	64%	16%	8%	13%	6%	3%	2%
Retail	91	19%	10%	9%	9%	43%	7%	4%	24%	5%	7%	14%
Insurance	88	15%	9%	8%	10%	40%	9%	5%	8%	10%	2%	11%
Technology	84	21%	6%	10%	6%	54%	14%	8%	30%	5%	1%	1%
Transportation and warehousing	82	20%	9%	15%	4%	59%	11%	7%	22%	9%	4%	11%
Construction	78	24%	8%	10%	14%	56%	17%	18%	24%	24%	3%	9%
Education	69	26%	9%	12%	12%	49%	12%	12%	19%	14%	4%	12%
Information	60	15%	5%	5%	8%	58%	12%	12%	33%	7%	2%	7%
Food service and hospitality	52	19%	10%	21%	17%	54%	13%	13%	29%	19%	10%	17%

Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners ((ACFE), 2022)*

Tabel 1 2. Negara di Kawasan Asia Pasifik yang paling sering terjadi tindakan fraud

Country	Number of Cases
Australia	29
China	33
Hong Kong	11
Indonesia	36
Japan	8
Laos	1
Macau	1
Malaysia	19
Myanmar	1
New Zealand	3
Philippines	24
Singapore	17
South Korea	5
Taiwan	2
Thailand	6
Vietnam	2
Total cases	198

Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners* ((ACFE), 2022)

Salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu pada bulan Januari 2019, seorang karyawan salah satu Bank BUMN ditangkap Dirkrimsus Polda Sulawesi Selatan. Ditangkap karena mencuri lebih dari Rp 2,3 miliar dari puluhan nasabah BRI di Makassar. Modus *fraud* menggunakan slip penarikan nasabah palsu, yaitu dengan cara memalsukan tanda tangan nasabah agar bebas bisa mendapatkan uang nasabah yang disetor oleh nasabah sambil mencetak buku tabungan. Ternyata pelaku telah melakukan aksinya tersebut dilakukan sejak bulan April 2018. Aksi tersebut berakhir saat perusahaan melapor ke Polda Sulsel. Pada kasus lainnya seorang debitur Bank BUMN berhasil membobol BNI 46 Bank hingga mencapai Rp 1,7 triliun. Ia buron sejak 2003 dan akhirnya ditangkap Kementerian Hukum dan HAM pada bulan Juli 2020. Menurut siaran pers Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia, antara bulan Oktober 2002 hingga bulan Juli 2003, Bank BNI

mencairkan pinjaman sebesar USD 136 juta dan EUR 56 juta atau setara Rp 1,7 triliun dengan kurs saat ini itu. Aksi tersebut diduga mendapatkan bantuan dari pihak internal bank. Sehingga L/C tetap disetujui walaupun Dubai Bank Kenya Ltd, Rosbank Swiss, Middle East Bank Kenya Ltd dan The Wall Street Banking Corp bukan merupakan korespondensi dari Bank BUMN tersebut. Kemudian, pada Juni 2003 Bank mencurigai transaksi keuangan debitur dan melakukan penyelidikan grup perusahaan milik debitur. Ternyata perusahaan itu tidak melakukan transaksi ekspor sama sekali. Dugaan L/C fiktif itu kemudian dilaporkan ke Polri. Sayangnya debitur yang bersangkutan sudah terbang ke Singapura pada September 2003, sebulan sebelum ditetapkan sebagai tersangka oleh tim khusus yang dibentuk Polri (Finance.detik.com, 2022)

Pada tahun 2007, dua orang karyawan Bank terlibat dalam kasus pencurian di salah satu Bank BUMN di Tangerang senilai Rp 65 miliar. Keduanya adalah orang-orang yang bekerja di bank plat merah tersebut. Salah seorang merupakan *Commercial Marketing Provider* dan yang lainnya merupakan asisten pelaku. Gugatan itu bermula ketika keduanya memproses perpanjangan pinjaman modal kerja (KMK) untuk 20 debitur pada tahun 2000. Namun, hanya 3 dari 20 debitur yang bertransaksi sesuai aturan standar atau SOP internal Bank. Selama periode tersebut, 14 debitur mendapat aliran dana masuk (*overfinance*) sekitar Rp 29,8 miliar dari dana pinjaman yang disalurkan Rp 54,5 miliar. Pinjaman ini dibuat dengan meniru tanda tangan pengurus dan dokumen lainnya. Pada 19 Februari 2007, Jaksa Penuntut Umum menuntut keduanya divonis 7 tahun penjara dengan uang ganti rugi senilai Rp. 54 miliar. Permintaan ini tidak dipenuhi sepenuhnya

karena pada 5 Maret 2007, Pengadilan Negeri (PN) Tangerang hanya memvonis 4,5 tahun penjara tanpa ganti rugi. (finance.detik.com, 2020)

Kasus yang terjadi baru-baru ini adalah seorang Pemimpin Cabang Bank Asing Cabang Cipulir ditetapkan sebagai tersangka karena diduga menggelapkan simpanan nasabah senilai Rp 22 miliar milik atlet *e-Sport* Winda Lunardi. Polisi mengatakan tersangka awalnya menggunakan wewenang jabatannya untuk menawarkan kepada korban rekening deposito berjangka, tetapi rekening tersebut ternyata fiktif. dalam skema atau modus deposito berjangka tersebut pelaku berhasil menarik minat korban untuk membuka rekening dengan iming-iming bunga 10%. Tawaran tersebut disetujui oleh korban dan akhirnya ia membuka rekening tersebut. Pelaku mengatakan bahwa dia menggelapkan simpanan tanpa sepengetahuan korban. Uang tersebut kemudian dikirim ke rekening teman-teman pelaku untuk diputar kembali guna mendapatkan keuntungan. (Finance.detik.com, 2022)

Terhitung sejak tahun 2012 s.d Desember 2017 telah terjadi kasus *fraud* sebanyak total 35 kasus di Bank Sumsel Babel, dengan rincian 31 kasus dilakukan oleh pihak internal bank, 2 kasus dilakukan oleh pihak eksternal bank, dan 2 kasus merupakan *fraud* gabungan (pihak internal & eksternal). Kasus *fraud* tersebut terjadi dengan berbagai macam modus dimulai dari penggelapan uang kas bank, penarikan / pemindahbukuan rekening nasabah secara tidak sah, pencurian uang ATM, kredit fiktif, dan lain sebagainya. Kasus-kasus *fraud* tersebut banyak terjadi pada unit kerja operasional yaitu Unit Pelayanan Nasabah dan Unit Pelayanan Uang Tunai dengan jumlah total kasus sebanyak 17 kasus diikuti pada unit pemasaran (kredit) dengan jumlah kasus sebanyak 13 kasus dan sisanya pada unit kerja

lainnya. Kerugian bank yang ditimbulkan dari 35 kasus *fraud* tersebut kurang lebih sekitar 45 miliar rupiah (Zulfadli, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil survey *fraud* yang dilakukan oleh (ACFE Indonesia, 2022) bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi adalah pada departemen / unit operasional sebesar 24,3% kemudian diikuti oleh departemen keuangan sebesar 19,2%. Rincian data dapat dilihat pada **Tabel 1.3** sebagai berikut :

Tabel 1 3. Departemen / Unit yang sering terjadi fraud

Departemen Kerja	Kasus	Persentase
Operasional	58	24.3%
Keuangan	46	19.2%
Pembelian	45	18.8%
Pemasaran dan distribusi	41	17.2%
Akuntansi	7	2.9%
Sumber Daya Manusia	2	0.8%
Produksi	2	0.8%
Riset dan Pengembangan	2	0.8%
Audit Internal	4	1.7%
Manajemen Puncak	30	12.6%
Komisaris	2	0.8%

Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners ((ACFE), 2022)*

Dari uraian dan data diatas dapat dipahami bahwa tindakan *fraud* merupakan sesuatu tindakan yang sulit untuk dihindari oleh setiap industri / perusahaan, Oleh sebab itu setiap perusahaan harus mengidentifikasi terlebih dahulu apakah yang menjadi penyebab dilakukannya tindakan *fraud* oleh para pelaku sehingga untuk kedepannya perusahaan bisa meminimalisir frekuensi terjadinya *fraud* dan bisa melakukan deteksi secara dini terhadap tindakan tersebut. Albrecht (2012) mengatakan langkah pertama yang harus dilakukan untuk mendeteksi kecurangan adalah dengan mengetahui dimana pertama kali harus memulai penerapan pengendalian internal (*internal control*), setelah itu memahami

faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya kecurangan serta mendefinisikan area utama dengan melaksanakan pemeriksaan yang lebih rinci terhadap perkiraan objek paling berisiko, sehingga hal tersebut merupakan cara yang paling efektif dan ampuh untuk mendeteksi kecurangan / *fraud*.

Untuk mengetahui penyebab terjadinya *fraud*, pada tahun 1953, seorang ahli sosiologi dan kriminologi dari USA, Cressey menjabarkan sebab-sebab terjadinya *fraud* tersebut di dalam teorinya yaitu *Fraud Triangle Theory*. Menurut Cressey, ada tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya *fraud* yaitu, 1) adanya *pressure* untuk melakukan *fraud*, 2) adanya *oppurtunity* dalam melakukan *fraud*, dan 3) dibenarkannya perlakuan *fraud* atau *rationalization* (Machado & Gartner, 2018).

Dalam perkembangannya, Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa masih ada faktor tambahan dalam Teori *Fraud Triangle*, yaitu *capability* (keahlian) sehingga dinamakan *Fraud Diamond Theory*. *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari Teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953). Selain elemen tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rasioalization*), (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yakni kemampuan (*capability*) sehingga menjadi empat elemen yang dikenal dengan *Fraud Diamond*. (Wolfe & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa *fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat pula.

Pressure (tekanan), yaitu adanya insentif / tekanan / kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan adalah salah satu alasan seseorang melakukan penipuan

yang meliputi gaya hidup, kebutuhan ekonomi, dan masalah keuangan dan non keuangan lainnya (Vousinas, 2019). Salah satu yang paling besar pengaruhnya adalah tekanan finansial atau tuntutan hidup. Kompensasi yang tidak sesuai menjadi salah satu faktor munculnya tekanan (*pressure*) untuk berbuat curang. Kompensasi adalah imbalan yang didapat atas balas jasa yang diterima oleh Karyawan sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif dan tunjangan lainnya (Wijaya, Oei & Zaroni, 2021).

Maka dari itu, pemberian kompensasi yang proporsional akan menimbulkan rasa puas dalam diri Karyawan dan membuat kebutuhan mereka dapat tercapai sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Hal tersebut dapat menekan keinginan atau tekanan bagi mereka untuk berbuat curang (Peterson & Gibson, 2003). Pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan meringankan tekanan yang mereka hadapi (Carolina et al., 2011). Penelitian yang juga dilakukan oleh Alou et al (2017) dan Nisrinanisa (2019) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan tindakan *fraud*.

Sedangkan hasil penelitian Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues (2018); Dasuki & Yudawati (2020); Deasri & Utama (2022); determinan kecenderungan terjadinya tindakan *fraud* yang disebabkan oleh kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh secara positif.

Faktor selanjutnya adalah *oppurtunity* (peluang) yang muncul ketika Karyawan mengenali situasi dan kondisi untuk melakukan *fraud* tanpa terdeteksi. Dimana peluang ini muncul dari beberapa sumber, termasuk pengendalian internal yang buruk, pelatihan yang tidak memadai, dan pengawasan yang buruk sehingga ada individu yang tidak bertanggung jawab dan memiliki kuasa mampu berbuat curang dengan memanfaatkan peluang yang ada (Said et al., 2018). Pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan informasi usaha yang disajikan telah akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti (Yuliani & Khotijah, 2021).

Lemahnya pengendalian internal yang ada dalam organisasi dapat meningkatkan munculnya *oppurtunity* atau peluang bagi Karyawan dalam mengenali situasi dan kondisi untuk melakukan tindakan *fraud* tanpa terdeteksi (Said et al., 2018). Penyebab lainnya berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 10 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi diantaranya yaitu lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan internal pada K/L dan tidak optimalnya *whistle blowing system*, keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta tidak adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Ngakil & Kaukab, 2020).

Pengendalian internal berfungsi mengurangi faktor kesempatan yang mendorong dilakukannya tindakan kecurangan (Wicaksono, 2020). Semakin tinggi tingkat pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu organisasi, maka kecenderungan tindakan kecurangan / *fraud* semakin rendah. Pengendalian internal

berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya / asset perusahaan. Wicaksono (2020) mengungkapkan terjadinya *fraud* yang diakibatkan adanya ketidakefektifan pengendalian internal yang sering kali sangat penting dalam dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan atau instansi, ketidakefektifan pengendalian internal akan dapat membuka kesempatan bagi Karyawan untuk melakukan tindakan yang menyimpang atau kecurangan (*fraud*) karena Karyawan akan memanfaatkan ketidakefektifan pengendalian internal itu sebagai suatu titik lemah perusahaan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Pengendalian internal yang baik memungkinkan meminimalisir terjadinya kecurangan.

Instansi atau perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dimana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau perusahaan tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi / *fraud* dalam instansi atau perusahaan yang dapat merugikan instansi atau perusahaan itu sendiri (Yanti, 2021).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Nawawi & Salin, 2018) mengenai faktor- faktor penyebab dan memeriksa kelemahan sistem pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap tindakan *fraud* dan dampaknya terhadap lingkungan kerja. Penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal dalam perusahaan berada pada kondisi lemah dan tidak memadai. Sebagian besar responden setuju bahwa pengendalian internal harus ditingkatkan untuk mencegah terjadinya

tindakan *fraud*. Semua departemen, khususnya departemen keuangan harus memainkan peran penting dalam memantau efisiensi pengendalian internal. Kekhawatirannya utama adalah pengendalian internal harus menjadi cara untuk memperlancar proses yang ada dan pada saat yang sama dapat mencegah terjadinya *fraud*. Penelitian yang dilakukan Muna (2019); Anastasia & Sparta (2019) dan Samanto & Setyaningsih (2020) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan tindakan kecurangan / *fraud*, sedangkan Alou et al (2017) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan tindakan kecurangan / *fraud*.

Faktor selanjutnya adalah *rationalization* (rasionalisasi), menurut Cressey dalam penelitian (Machado & Gartner, 2018) rasionalisasi adalah sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan *fraud*, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Menurut studi ACFE, *Report to the Nation* (ACFE Indonesia, 2020) budaya atau lingkungan yang positif yang taat terhadap peraturan yang sudah diterapkan di dalam instansi, akan memiliki dampak yang baik terhadap perilaku karyawan. Budaya organisasi yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang baik bagi anggotanya dan juga dapat membentuk budaya kerja yang baik. Budaya organisasi yang baik sangat penting dalam mencegah tindakan kecurangan / *fraud*.

Budaya Organisasi merupakan sistem yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya. Budaya organisasi juga disebut budaya perusahaan, yaitu seperangkat nilai-nilai atau norma-norma yang

telah relatif lama berlakunya, dianut bersama oleh para anggota organisasi (karyawan) sebagai norma perilaku dalam menyelesaikan masalah-masalah organisasi (perusahaan). Brodeur & Nield (2018) menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, sehingga persepsi tersebut menjadi suatu sistem dan makna bersama di antara para anggotanya.

Adanya budaya organisasi yang kuat dan mendukung standar etis yang tinggi, akan memiliki pengaruh kuat dan positif terhadap perilaku karyawan dalam organisasi tersebut (Fithriani et al., 2020). Jika tindakan kecurangan / *fraud* dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah suatu hal wajar dan biasa dilakukan, maka setiap orang dalam organisasi atau perusahaan tersebut akan cenderung melakukan kecurangan. Hal ini disebabkan karena mereka merasionalisasi tindakan *fraud* tersebut sebagai tindakan yang biasa atau wajar terjadi.

Tindakan pencegahan dapat diterapkan melalui budaya kerja yang dikembangkan dengan baik akan menghasilkan nilai-nilai fundamental organisasi yang baik seperti menjunjung tinggi kejujuran dan integritas penghargaan dan kualitas kerja serta pelayanan yang prima dan penghormatan atas keterbukaan dan transparansi. Hal ini berarti bahwa semakin baiknya budaya organisasi maka akan berpengaruh dalam meningkatkan pencegahan *fraud* (Rustandy et al., 2020).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasuti & Wiratno, 2020), baik buruknya budaya organisasi yang ada pada suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perilaku korupsi tidak akan terjadi. Sebab, keinginan untuk

melakukan *fraud* muncul dari dalam diri individu, tergantung dari motivasi yang dipunyai individu tersebut, bukan dari budaya organisasi.

Faktor selanjutnya adalah *capability* (kompetensi) yang merupakan karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan pencapaian kinerja individu dan tim, terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*capability*) (Kamath, 2018). Menurut studi ACFE, *Report to the Nation* (ACFE Indonesia, 2020) yang menyatakan bahwa perilaku kecurangan / *fraud* memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Sehingga ketika kompetensi seseorang dapat mampu memahami kelemahan suatu sistem yang ada, maka pada titik inilah godaan untuk melakukan kecurangan (*fraud*) muncul dengan kecerdasan dan kreativitasnya seseorang dapat menembus sistem pengendalian internal untuk mengambil keuntungan pribadi.

Kompetensi juga merupakan landasan dasar karakteristik seseorang dan mengindikasikan cara berperilaku, berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama. Dengan kata lain kompetensi adalah sesuatu yang ditunjukkan seseorang dalam kerja setiap hari. Ketika seseorang telah dibekali dengan kompetensi yang baik, maka kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi akan dapat dicegah (Njonjie et al., 2019). Adapun penelitian dari (Djarmiko et al., 2020) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani, 2017) dan (Kuntadi et al., 2022).

Kecurangan yang dilakukan merupakan akibat dari pengaruh eksternal terhadap individu yang tidak dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri, faktor eksternal tersebut yaitu budaya organisasi, namun terdapat juga faktor internal yang

dapat memberikan tindakan untuk melakukan kecurangan yaitu kompetensi individu yang memberikan individu untuk menyimpang melakukan *fraud* seperti, kesesuaian kompensasi, Efektivitas sistem pengendalian internal dan kompetensi. Terjadinya ketidaksesuaian antara peran yang satu dengan yang lainnya (*inter-role conflict*) dimana akan terdapat tekanan yang berbeda antara individu, organisasi dan pekerjaannya yang dimana terkadang dimoderasi faktor eksternal (Roboth, 2015), selain itu Hollingdale (1999) mengatakan tindak penyimpangan dapat terjadi karena adanya sebuah kompetensi antar kelompok, seseorang yang tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melakukan pekerjaannya maka akan berdampak pada kinerja yang tidak baik, sehingga seseorang yang tidak dapat mencapai kinerja yang baik akan menimbulkan masalah salah satunya yaitu dengan melakukan kecurangan (Widyawati et al., 2019).

Sistem dan prosedur kerja yang sebaik apapun tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila individu yang melaksanakannya tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dipertimbangkan mengenai tingkat kompetensi berupa pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk mengerjakan pekerjaan tertentu. Pada hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan pencegahan *fraud*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Jika kompetensi sumber daya manusia semakin tinggi, maka pencegahan *fraud* semakin tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan kecurangan yang terjadi masih cukup marak serta memiliki tingkat kerawanan yang cukup tinggi. Motif dan metode yang dilakukan oleh pelaku kecurangan (*perpetrators of fraud*) juga cukup bervariasi sehingga hal ini perlu diwaspadai oleh berbagai pihak, terutama adalah perusahaan atau lembaga. Banyak pelanggar yang memiliki motif karena tidak puas dengan apa yang diberikan oleh organisasi dan merasa bahwa organisasi telah bersikap tidak adil padanya, sehingga menguatkan niat untuk melakukan pelanggaran. Adapun *fraud* yang terjadi karena niat individu ataupun organisasi di suatu lembaga atau perusahaan yang menganggap bahwa *fraud* suatu hal yang lumrah. Upaya pencegahan, pencegahan, dan audit investigasi merupakan serangkaian prosedur yang bertujuan untuk meminimalisir tindakan kecurangan. Selain prosedur pencegahan, *fraud* dapat dicegah dengan pengendalian diri melalui penguatkan sistem aturan, sehingga mengurungkan niat seseorang untuk melakukan *fraud* karena merasa terawasi oleh tuhan dan takut akan kosekuensinya.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Kazimean et al., 2019) yang meneliti factor-faktor risiko *fraud* pada bukti penyalahgunaan aset dari industri Perbankan di Iran. Hasil penelitian sangat mendukung bahwa keempat elemen risiko *fraud* yaitu *opportunity* (peluang), *pressure* (tekanan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (keahlian) secara signifikan mempengaruhi penyalahgunaan aset bank yang dilakukan oleh karyawan Bank di Iran. Untuk meminimalkan *fraud* yang dilakukan karyawan, industri perbankan harus

mengurangi peluang dan rasionalisasi negatif karyawan melalui internal kontrol yang kuat.

Penelitian dilakukan karena perusahaan perbankan dan keuangan merupakan perusahaan yang menduduki urutan pertama sebagai perusahaan yang paling rentan terhadap terjadinya tindakan kecurangan / *fraud*. Bank Sumsel Babel sebagai bank BUMD juga tidak luput dari terjadinya tindakan *fraud* dengan total 35 kasus *fraud* terhitung sejak tahun 2012 s/d tahun 2017. Apabila terjadi tindakan *fraud* maka akan sangat berpengaruh terhadap reputasi bank yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran likuiditas keuangan bank dan kelancaran operasional bank sebagai lembaga intermediasi. Karena reputasi bank merupakan modal utama bagi bank di dalam menjalankan bisnisnya. Oleh sebab itu, sebagai upaya di dalam meminimalisir frekuensi terjadinya tindakan *fraud* dan sebagai upaya melakukan deteksi secara dini terhadap tindakan tersebut, maka bank harus mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor apa sajakah yang menjadi dasar atau penyebab tindakan *fraud* tersebut dilakukan.

Menurut Albrecht (2012), untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud* maka harus dipahami terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecurangan dan mendefinisikan area utama dengan melaksanakan pemeriksaan lebih rinci untuk memperkirakan objek mana yang paling beresiko, hal tersebut adalah cara yang paling efektif untuk mendeteksi adanya tindakan kecurangan. Sehingga penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud* agar dapat segera mengambil langkah-langkah pencegahannya, karena upaya

pengecahan merupakan tindakan represif yang perlu dilakukan setelah *fraud* terjadi serta dapat meminimalisir risiko yang ditimbulkan.

Sebagaimana diketahui bahwa kecenderungan tindakan kecurangan / *fraud* dapat diidentifikasi melalui elemen-elemen yang terkandung dalam *Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang meliputi empat elemen penyebab *fraud* yaitu: *incentive* (kepentingan) yang diproksikan sebagai variabel kesesuaian kompensasi, *opportunity* (kesempatan) yang diproksikan sebagai variabel efektivitas pengendalian internal, *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan sebagai variabel budaya organisasi, dan *capability* (kemampuan) yang diproksikan sebagai variabel kompetensi.

Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk membahas "persepsi Karyawan tentang pengaruh kesesuaian kompensasi, Efektivitas sistem pengendalian internal, budaya organisasi dan kompetensi terhadap potensi terjadinya *fraud* (*corruption / asset misappropriation*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi karyawan tentang pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap potensi terjadinya tindakan *fraud* (*corruption / asset misappropriation*)?
2. Bagaimanakah persepsi karyawan tentang pengaruh Efektivitas sistem pengendalian internal terhadap potensi terjadinya tindakan *fraud* (*corruption / asset misappropriation*)?

3. Bagaimanakah persepsi karyawan tentang pengaruh budaya organisasi terhadap potensi terjadinya tindakan *fraud (corruption / asset misappropriation)*?
4. Bagaimanakah persepsi karyawan tentang pengaruh kompetensi terhadap potensi terjadinya tindakan *fraud (corruption / asset misappropriation)*?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hanya menguji hubungan empiris dari kesesuaian kompensasi, Efektivitas sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan kompetensi terhadap terjadinya *fraud (corruption / asset misappropriation)* pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh dari kesesuaian kompensasi, Efektivitas sistem pengendalian internal, budaya organisasi dan kompetensi terhadap *fraud (corruption / asset misappropriation)* pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi dan auditing, khususnya terkait masalah kesesuaian kompensasi, Efektivitas sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan kompetensi karyawan terhadap *fraud (corruption / asset misappropriation)*.

1.5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini membantu perusahaan dalam merumuskan tindakan pencegahan yang lebih efektif serta melakukan evaluasi bagi perusahaan untuk membuat kebijakan dan aturan guna meminimalisir terjadinya *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Issue 9). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *Mapping social psychology*.
- Albrecht, S. (2018). The Influence Of Job, Team And Organizational Level Resources On Employee Well-Being, Engagement, Commitment And Extra-Role Performance: Test Of A Model. *International Journal of Manpower*, 33(12), 1–24. <https://doi.org/10.1108/01437721211268357>
- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination* (Second). Cengage Learning. E-Book.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 139–148. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>
- Amelia, R. W., & Sulistyowatie, S. L. (2022). Analisis Theory of Planned Behavior Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.3997>
- Anastasia, A., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>
- Andika, S. (2019). Analisis Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Kontribusi Sosial Bank Umum Syariah Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.159>
- Animah. (2018). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 168–183.
- Anindyajati, R., & Yendrawati, R. (2022). Persepsi Karyawan Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud. *Proceeding of National Conference ...*, 4, 53–58. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art9>
- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, S. M. (2018). “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kota Bukittinggi). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 390–392.
- Ansory, A. F. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indomedia Pustaka.
- Arens, A., & Loebbecke. (2013). *Auditing Pendekatan Terpadu* (1 (Indones). Salemba Empat.
- Arianti, D. (2020). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Pada Tahun 2013-2015). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 06(2), 1–12.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- ata/hsr. (2022). *Turun Tangan Kapolda Sulsel Selidiki Dirkrimsus yang Dilapor ke Propam*. Detik.Com.
- Benny, C. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 59–81.
- Brennan, N., & McGrath, M. (2007). Financial Statement Fraud: Incidents, Methods and Motives. *Australian Accounting Review*, 17, 49–61.
- Brodeur, A., & Nield, K. (2018). Journal of Economic Behavior and Organization An empirical analysis of taxi , Lyft and Uber rides : Evidence from weather shocks in NYC R. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 152, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.06.004>
- Carolina, V., Martusa, R., & Dwi Karya, C. (2011). Pengaruh Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior atas Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 15–33.
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*.
- Dallas, L. . (2002). *A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and their Directors and Officers for Corporate Climate: the Psychology of Enron's Demise*. Ssrn.
- Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Cakrawala Ekonomi & Keuangan*, 27(1), 1–10.
- Deasri, N. K. D., & Utama, I. M. K. (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2105.

<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p11>

- Derbali, A. (2022). The Influence of the Ownership Structure and the Corporate Governance Procedures on the Capital Structure of the Tunisian Insurance Enterprises. In *Accounting, Finance, Sustainability, Governance and Fraud* (pp. 83–98). https://doi.org/10.1007/978-981-19-1036-4_6
- Djarmiko, M. R., Asnaw, M., & Larasati, R. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 98–110.
- Drina S, R. M., Sulandari, S., & Rihandoyo. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 3(3), 5.
- Erickson, M., Hanlon, M., & Maydew, E. (2006). Is There A Link Between Executive Equity Incentives and Accounting Fraud? *Journal of Accounting Research*, 44, 113–143. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2006.00194.x>
- Fernandes, Y. D., & Marlius, D. (2020). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 7(3), 1–12.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Fithriani, N., Pituringsih, E., & Firmansyah, M. (2020). Pengaruh Karakteristik Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Etis terhadap Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1843. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p17>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Gunawan, B., Hanjani, A., & Humairoh, N. A. (2020). Meninjau Aspek Pencegahan Fraud: Studi Kasus di KPP Pratama Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 94–104. <https://doi.org/10.18196/jati.030230>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. In

Sage.

- Hair, Josep F, Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Marko, S., Danks, N. P., & Soumya, R. (2022). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*. <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hamdani, M. (2017). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi , Efektivitas Organisasi , Dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi Pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung)*. 1–72.
- Haron, R., Abdul Subar, N., & Ibrahim, K. (2020). Service quality of Islamic banks: satisfaction, loyalty and the mediating role of trust. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 3–23. <https://doi.org/10.1108/ies-12-2019-0041>
- Hartmann-Wendels, T., Mählmann, T., & Versen, T. (2019). Determinants of banks' risk exposure to new account fraud - Evidence from Germany. *Journal of Banking and Finance*, 33(2), 347–357. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.08.005>
- Hasuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 113–123. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1589>
- Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2020). Analisis Leverage Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Diversitas Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Benefita*, 5(3), 341. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.4761>
- Herron, E. T., & Cornell, R. M. (2021). Creativity amidst standardization: Is creativity related to auditors' recognition of and responses to fraud risk cues? *Journal of Business Research*, 132(May 2020), 314–326. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.018>
- Hilal, W., Gadsden, S. A., & Yawney, J. (2022). Financial Fraud: A Review of Anomaly Detection Techniques and Recent Advances. *Expert Systems with Applications*, 193, 116429. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.116429>
- Hollingdale, R. J. (1999). *Nietzsche: The Man and His Philosophy*. Cambridge University Press.
- Huda, N., & Sadeli, D. (2018). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah untuk Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 10(3), 10.
- Indrawati, A., & Dambe, D. N. (2021). Analysis of the Company's Financial

- Performance at PT. Papua Regional Development Bank Based on Financial Ratio Analysis. *Ulet*, 5(April), 1–18.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (2016). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi* (p. 39).
- Jefri, R., & Mediaty. (2018). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 56–64.
- Kamath, R. (2018). Auditor rotation and perceived competence and independence: the effect of fees and industry specialization. *Journal of International Accounting Research*, 17(3), 153–175. <https://doi.org/10.2308/jiar-52227>
- Kazemian, S., Djajadikerta, H. G., Said, J., Roni, S. M., Trireksani, T., & Alam, M. M. (2021). Corporate governance, market orientation and performance of Iran's upscale hotels. *Tourism and Hospitality Research*, 21(3), 344–357. <https://doi.org/10.1177/14673584211003644>
- Kazimean, S., Said, J., Hady Nia, E., & Vakilifard, H. (2019). Examining Fraud Risk Factors on Asset Misappropriation: Evidence from the. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 242–255.
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan: sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, kesesuaian kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539.
- Lam, L. W. (2012). Impact of competitiveness on salespeople's commitment and performance. *Journal of Business Research*, 65(9), 1328–1334. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.10.026>
- Latan, H., & Ramli, N. A. (2014). The Results of Partial Least Squares-Structural Equation Modelling Analyses (PLS-SEM). *SSRN Electronic Journal*, 1–35. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2364191>
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., Lwanga, S. K., & Ogston, S. A. (1991). Adequacy of Sample Size in Health Studies. *Biometrics*, 47(1), 347. <https://doi.org/10.2307/2532527>
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2018). A hipótese de Cressey (1953) e a investigação da ocorrência de fraudes corporativas: Uma análise empírica em instituições bancárias brasileiras. *Revista Contabilidade e Finanças*, 29(76), 60–81. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- Madhurya, M. J., Gururaj, H. L., Soundarya, B. C., Vidyashree, K. P., & Rajendra, A. B. (2022). Exploratory analysis of credit card fraud detection using machine learning techniques. *Global Transitions Proceedings*, 3(1), 31–37.

<https://doi.org/10.1016/j.gltip.2022.04.006>

- Mao, X., Sun, H., Zhu, X., & Li, J. (2021). Financial fraud detection using the related-party transaction knowledge graph. *Procedia Computer Science*, 199(6), 733–740. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.091>
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 130–137. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.130-137>
- Margie, kyandra aisyah, Yulianto, Triputra, dimas ramdhani, & Darmansyah, M. (2020). *Pengantar Bisnis Konsep* (Wahyu Nurul Hidayati (ed.); 1st ed., Issue 1). UNPAM PRESS.
- Muna, B. N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pengelola Keuangan di Universitas Brawijaya Tahun 2016). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(4), 12–28.
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*.
- Nawawi, A., & Puteh Salin, A. S. A. (2018). Internal control and employees' occupational fraud on expenditure claims. *Journal of Financial Crime*, 25, 0. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2017-0067>
- Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2018). Employee fraud and misconduct empirical Evidence from a Telecommunication Company. *Information and Computer Scurity*, 26(1), 129–144.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Journal of Economic Management Accounting and Technology*, 3(3), 92–107. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>
- Nisrinanisa, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMD Kabupaten Temanggung). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 2(4), 267–284.
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>

- Novita, N. (2019). Analisis Strategi Anti-Fraud Di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Graha Pangeran Wilayah Surabaya. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 22–26. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.13>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di *EProceedings*
- Peterson, B. K., & Gibson, T. H. (2003). Student health services: A case of employee fraud. *Journal of Accounting Education*, 21(1), 61–73. [https://doi.org/10.1016/S0748-5751\(02\)00016-7](https://doi.org/10.1016/S0748-5751(02)00016-7)
- POJK Nomor 18/POJK.03/2016. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Pujiwidodo, D. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Reward Terhadap Fraud. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 2016.
- Purwanto, P. (2019). Analisis Perbandingan Antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Dengan Bank Umum Lainnya. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.28>
- Puspita, H. S., & Shofawati, A. (2019). Determinan Tingkat Efisiensi Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Syariah Di Indonesia: Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(10), 804–819. <https://doi.org/10.20473/vol5iss201810pp804-819>
- Rahman, R. A., & Anwar, I. S. K. (2019). Effectiveness of Fraud Prevention and Detection Techniques in Malaysian Islamic Banks. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145(2), 97–102. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.015>
- Ramos, M. J., & West, L. (2003). *Fraud Detection in a GAAS Audit : SAS No . 99 Implementation Guide. 99*.
- Rezazade, F., Summers, J., & Lai Teik, D. O. (2022). A holistic approach to food fraud vulnerability assessment. *Food Control*, 131(March 2021), 108440. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2021.108440>
- Robbin, P. S. (2013). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* (Lima (ed.)). Erlangga.
- Roboth, J. Y. (2015). Analisis Work Family Conflict « Roboth) 33. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 05(3), 33–46.
- Rustandy, T., Sukamdilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 232–247.

<https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24125>

- Said, J., Alam, M. M., Karim, Z. A., & Johari, R. J. (2018). Integrating religiosity into fraud triangle theory: findings on Malaysian police officers. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.1108/JCRPP-09-2017-0027>
- Samanto, H., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern , Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2(2), 43–55.
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar* (M. P. Aliwar, S.Ag. (ed.); Pertama). UKI PRESS.
- Skousen, C., Smith, K., & Wright, C. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Suharyadi, & Purwanto. (2008). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/dpnp. (2011). *No Title p* (pp. 1–7). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-28-dpnp.aspx>
- Todorović, Z., Tomaš, D., & Todorović, B. (2020). Anti-Fraud Strategy. *Economics*, 8(2), 69–78. <https://doi.org/10.2478/eoik-2020-0010>
- Trisia, I., & Irianto, G. (2018). Evaluasi Implementasi Strategi Anti-Fraud (Studi Pada Pt. Bank Kalteng). *Akuntansi*, 6(13), 1–15.
- Vousinas, G. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(2), 20–34. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wicaksono, S. A. (2020). Peranan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Terjadinya Tindakan Fraud di Pengadaan (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(4), 18–32.
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 368–379.

- Wijaya, Oei, F. E., & Zaroni, Z. (2021). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 4(2), 52–71. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v4i2.131>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004a). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004b). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Wright, S. (2003). *The Arts, Young Children And Learning*.
- Wu, H., Chang, Y., Li, J., & Zhu, X. (2021). Financial fraud risk analysis based on audit information knowledge graph. *Procedia Computer Science*, 199, 780–787. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.097>
- Yanti, D. D. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>
- Yuliani, F., & Khotijah, S. A. (2021). Peran Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Pada PDAM Tirta Dharma Salatiga. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 248–255.
- Zulfadli, H. (2017). *Penyelesaian Ganti Rugi Akibat Perbuatan Curang (Fraud) Oleh Karyawan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung* (Vol. 1).
- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Issue 9).
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *Mapping social psychology*.
- Albrecht, S. (2018). The Influence Of Job, Team And Organizational Level Resources On Employee Well-Being, Engagement, Commitment And Extra-Role Performance: Test Of A Model. *International Journal of Manpower*, 33(12), 1–24. <https://doi.org/10.1108/01437721211268357>
- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination* (Second). Cengage Learning. E-Book.

- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 139–148. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>
- Amelia, R. W., & Sulistyowatie, S. L. (2022). Analisis Theory of Planned Behavior Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.3997>
- Anastasia, A., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>
- Andika, S. (2019). Analisis Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Kontribusi Sosial Bank Umum Syariah Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.159>
- Animah. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 168–183.
- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, S. M. (2018). “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kota Bukittinggi). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 390–392.
- Ansory, A. F. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indomedia Pustaka.
- Arens, A., & Loebbecke. (2013). *Auditing Pendekatan Terpadu* (1 (Indones). Salemba Empat.
- Arianti, D. (2020). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Pada Tahun 2013-2015). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 06(2), 1–12.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- ata/hsr. (2022). *Turun Tangan Kapolda Sulsel Selidiki Dirkrimsus yang Dilapor ke Propam*. Detik.Com.
- Benny, C. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 59–81.
- Brennan, N., & McGrath, M. (2007). Financial Statement Fraud: Incidents,

Methods and Motives. *Australian Accounting Review*, 17, 49–61.

Brodeur, A., & Nield, K. (2018). Journal of Economic Behavior and Organization An empirical analysis of taxi , Lyft and Uber rides : Evidence from weather shocks in NYC R. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 152, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.06.004>

Carolina, V., Martusa, R., & Dwi Karya, C. (2011). Pengaruh Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior atas Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 15–33.

COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*.

Cressey, D. R. (2012). *Theory of Fraud*. Patterson Smith.

Dallas, L. . (2002). *A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and their Directors and Officers for Corporate Climate: the Psychology of Enron’s Demise*. Ssrn. www.ssrn.com

Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Cakrawala Ekonomi & Keuangan*, 27(1), 1–10.

Deasri, N. K. D., & Utama, I. M. K. (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2105. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p11>

Derbali, A. (2022). The Influence of the Ownership Structure and the Corporate Governance Procedures on the Capital Structure of the Tunisian Insurance Enterprises. In *Accounting, Finance, Sustainability, Governance and Fraud* (pp. 83–98). https://doi.org/10.1007/978-981-19-1036-4_6

Djatmiko, M. R., Asnaw, M., & Larasati, R. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 98–110.

Drina S, R. M., Sulandari, S., & Rihandoyo. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 3(3), 5.

Erickson, M., Hanlon, M., & Maydew, E. (2006). Is There A Link Between Executive Equity Incentives and Accounting Fraud? *Journal of Accounting Research*, 44, 113–143. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2006.00194.x>

- Fernandes, Y. D., & Marlius, D. (2020). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 7(3), 1–12.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Fithriani, N., Pituringsih, E., & Firmansyah, M. (2020). Pengaruh Karakteristik Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Etis terhadap Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1843. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p17>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Hair, J. F, Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. In *Sage*.
- Hair, Josep F, Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Marko, S., Danks, N. P., & Soumya, R. (2022). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*. <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hamdani, M. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi , Efektivitas Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi Pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). 1–72.
- Haron, R., Abdul Subar, N., & Ibrahim, K. (2020). Service quality of Islamic banks: satisfaction, loyalty and the mediating role of trust. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 3–23. <https://doi.org/10.1108/ies-12-2019-0041>
- Hartmann-Wendels, T., Mählmann, T., & Versen, T. (2019). Determinants of banks' risk exposure to new account fraud - Evidence from Germany. *Journal of Banking and Finance*, 33(2), 347–357. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.08.005>
- Hasuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 113–123. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1589>
- Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2020). Analisis Leverage Ratio Terhadap

- Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Diversitas Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Benefita*, 5(3), 341. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.4761>
- Herron, E. T., & Cornell, R. M. (2021). *Creativity Amidst Standardization: Is Creativity Related to Auditors' Recognition of And Responses to Fraud Risk Cues?* *Journal of Business Research*, 132(May 2020), 314–326. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.018>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hilal, W., Gadsden, S. A., & Yawney, J. (2022). Financial Fraud: A Review of Anomaly Detection Techniques and Recent Advances. *Expert Systems with Applications*, 193, 116429. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.116429>
- Hollingdale, R. J. (1999). *Nietzsche: The Man and His Philosophy*. Cambridge University Press.
- Indrawati, A., & Dambe, D. N. (2021). Analysis of the Company's Financial Performance at PT. Papua Regional Development Bank Based on Financial Ratio Analysis. *Ulet*, 5(April), 1–18.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (2016). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi* (p. 39).
- Jefri, R., & Mediaty. (2018). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 56–64. journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/download/106/97
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamath, R. (2018). *Auditor Rotation and Perceived Competence and Independence: The Effect of Fees and Industry Specialization*. *Journal of International Accounting Research*, 17(3), 153–175. <https://doi.org/10.2308/jiar-52227>
- Kazemian, S., Djajadikerta, H. G., Said, J., Roni, S. M., Trireksani, T., & Alam, M. M. (2021). Corporate Governance, Market Orientation and Performance of Iran's Upscale Hotels. *Tourism and Hospitality Research*, 21(3), 344–357. <https://doi.org/10.1177/14673584211003644>
- Kazimean, S., Said, J., Hady Nia, E., & Vaklifard, H. (2019). Examining Fraud Risk Factors on Asset Misappropriation: Evidence from the. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 242–255.

- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan: sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, kesesuaian kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539.
- Lam, L. W. (2012). Impact of Competitiveness on Salespeople's Commitment and Performance. *Journal of Business Research*, 65(9), 1328–1334. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.10.026>
- Latan, H., & Ramli, N. A. (2014). The Results of Partial Least Squares-Structural Equation Modelling Analyses (PLS-SEM). *SSRN Electronic Journal*, 1–35. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2364191>
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., Lwanga, S. K., & Ogston, S. A. (1991). Adequacy of Sample Size in Health Studies. *Biometrics*, 47(1), 347. <https://doi.org/10.2307/2532527>
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2018). A hipótese de Cressey (1953) e a investigação da ocorrência de fraudes corporativas: Uma análise empírica em instituições bancárias brasileiras. *Revista Contabilidade e Finanças*, 29(76), 60–81. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- Madhurya, M. J., Gururaj, H. L., Soundarya, B. C., Vidyashree, K. P., & Rajendra, A. B. (2022). *Exploratory Analysis ff Credit Card Fraud Detection Using Machine Learning Techniques*. *Global Transitions Proceedings*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.1016/j.gltip.2022.04.006>
- Mao, X., Sun, H., Zhu, X., & Li, J. (2021). *Financial Fraud Detection Using the Related-Party Transaction Knowledge Graph*. *Procedia Computer Science*, 199(6), 733–740. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.091>
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 130–137. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.130-137>
- Margie, kyandra aisyah, Yulianto, Triputra, dimas ramdhani, & Darmansyah, M. (2020). Pengantar Bisnis Konsep (Wahyu Nurul Hidayati (ed.); 1st ed., Issue 1). UNPAM PRESS.
- Muna, B. N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pengelola Keuangan di Universitas Brawijaya Tahun 2016). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(4), 12–28.
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset*

- Akuntansi Jambi*. <https://www.neliti.com/publications/286662/pengaruh-kompetensi-dan-independensi-auditor-terhadap-kualitas-audit-dengan-etik>
- Nawawi, A., & Puteh Salin, A. S. A. (2018). *Internal Control and Employees' Occupational Fraud on Expenditure Claims*. *Journal of Financial Crime*, 25, 0. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2017-0067>
- Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2018). Employee fraud and misconduct empirical Evidence from a Telecommunication Company. *Information and Computer Security*, 26(1), 129–144.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Journal of Economic Management Accounting and Technology*, 3(3), 92–107. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>
- Nisrinanisa, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMD Kabupaten Temanggung). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 2(4), 267–284.
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Novita, N. (2019). Analisis Strategi Anti-Fraud Di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Graha Pangeran Wilayah Surabaya. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 22–26. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.13>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di *EProceedings* <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6808>
- Peterson, B. K., & Gibson, T. H. (2003). Student health services: A case of employee fraud. *Journal of Accounting Education*, 21(1), 61–73. [https://doi.org/10.1016/S0748-5751\(02\)00016-7](https://doi.org/10.1016/S0748-5751(02)00016-7)
- POJK Nomor 18/POJK.03/2016. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Pujiwidodo, D. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Reward Terhadap Fraud. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 2016.

- Purwanto, P. (2019). Analisis Perbandingan Antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Dengan Bank Umum Lainnya. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.28>
- Puspita, H. S., & Shofawati, A. (2019). Determinan Tingkat Efisiensi Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Syariah Di Indonesia: Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(10), 804–819. <https://doi.org/10.20473/vol5iss201810pp804-819>
- Rahman, R. A., & Anwar, I. S. K. (2019). Effectiveness of Fraud Prevention and Detection Techniques in Malaysian Islamic Banks. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145(2), 97–102. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.015>
- Ramadhania, S., & Novianty, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(03), 807–813.
- Ramos, M. J., & West, L. (2003). *Fraud Detection in a GAAS Audit : SAS No . 99 Implementation Guide*. 99.
- Rezazade, F., Summers, J., & Lai Teik, D. O. (2022). A holistic approach to food fraud vulnerability assessment. *Food Control*, 131(March 2021), 108440. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2021.108440>
- Robbin, P. S. (2013). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* (Lima (ed.)). Erlangga.
- Roboth, J. Y. (2015). Analisis Work Family Conflict «Roboth) 33. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 05(3), 33–46.
- Rustandy, T., Sukamdilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 232–247. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24125>
- Ryan, M., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136–145.
- Said, J., Alam, M. M., Karim, Z. A., & Johari, R. J. (2018). Integrating Religiosity into Fraud Triangle Theory: Findings on Malaysian Police Officers. *Journal of Accounting and Economics*, 4(2), 111–123. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Samanto, H., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern , Asimetri

Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2(2), 43–55. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/46>

Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar* (M. P. Aliwar, S.Ag. (ed.); Pertama). UKI PRESS.

Skousen, C., Smith, K., & Wright, C. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley Online Library.

Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>

Suharyadi, & Purwanto. (2008). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern* (2nd ed.). Salemba Empat.

Tarsono, O. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2(2), 1–23.

Todorović, Z., Tomaš, D., & Todorović, B. (2020). Anti-Fraud Strategy. *Economics*, 8(2), 69–78. <https://doi.org/10.2478/eoik-2020-0010>

Trisia, I., & Irianto, G. (2018). Evaluasi Implementasi Strategi Anti-Fraud (Studi Pada Pt. Bank Kalteng). *Akuntansi*, 6(13), 1–15. <http://repository.ub.ac.id/166314/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/166314/1/IkeTrisia.pdf>

Vousinas, G. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(2), 20–34. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

Wicaksono, S. A. (2020). Peranan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Terjadinya Tindakan Fraud di Pengadaan (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(4), 18–32.

Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 368–379.

Wijaya, Oei, F. E., & Zaroni, Z. (2021). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja

Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 4(2), 52–71. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v4i2.131>

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004a). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004b). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.

Wu, H., Chang, Y., Li, J., & Zhu, X. (2021). Financial fraud risk analysis based on audit information knowledge graph. *Procedia Computer Science*, 199, 780–787. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.097>

Yuliani, F., & Khotijah, S. A. (2021). Peran Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Pada PDAM Tirta Dharma Salatiga. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 248–255.

Zulfadli, H. (2017). Penyelesaian Ganti Rugi Akibat Perbuatan Curang (*Fraud*) Oleh Karyawan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Vol. 1).